

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Melati Lindasari dan Irene Rini Demi P. (2016) jurnal “*analisis pengaruh variabel spesifik terhadap profitabilitas perbankan syariah di indonesia (studi pada bank umum syariah dan unit usaha syariah di indonesia periode 2010-2013)*”.

Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
<p>Penelitian ini menggunakan variabel CAR, NPF, REO, FDR, NOM, Ukuran Perusahaan (Size), dan ROA. Metode penelitian yang digunakan analisis regresi berganda berbasis ordinary least squares.</p>	<p>Hasil penelitian secara bersama-sama variabel CAR, NPF, REO, FDR, NOM, dan Size berpengaruh terhadap profitabilitas BUS & UUS di Indonesia. Dan secara parsial variabel CAR, REO, & FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BUS dan UUS yang berarti semakin tinggi</p>	<p>Peneliti menggunakan analisis model Error Correction Model (ECM). Peneliti menggunakan objek Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di BEI.</p>

	<p>variabel independen, maka variabel dependen akan mengalami penurunan, sedangkan variabel NPF dan NOM berpengaruh positif terhadap profitabilitas BUS dan UUS yang berarti semakin tinggi variabel maka akan semakin tinggi nilai ROA, terutama pada nilai NPF masih dalam batas aman.</p>	
--	--	--

2. Ayu Yanita Sahara (2013) Jurnal “*Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia*”.

Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Penelitian menggunakan variabel	Variabel suku bunga BI berpengaruh	Peneliti menggunakan variabel FDR dan

<p>inflasi, BI rate, GDP dan ROA. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausal.</p>	<p>negatif terhadap ROA. Namun pada pengujian inflasi dan produk domestik bruto menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif terhadap ROA. Dan secara bersama-sama inflasi, suku bunga BI, dan prdouk domestik bruto (GDP) berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p>	<p>BOPO. Peneliti menggunakan model Error Correction Model (ECM)</p>
--	--	--

3. Erlangga dan Mawardi (2016)jurnal “*Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014*”.

Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Peneliti menggunakan variabel total aktiva,	Secara bersama-sama variabel total aktiva,	Peneliti menggunakan variabel BOPO, BI

<p>CAR, FDR, NPF, dan ROA. Metode penelitian ini pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis linear berganda, objek yang digunakan Bank Umum Syariah di Indonesia.</p>	<p>CAR, FDR, NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia periode Januari 2010-Desember 2014. Kemudian secara parsial variabel total aktiva, FDR, NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.</p>	<p>Rate, dan Inflasi. Peneliti menggunakan model Error Correction Model (ECM)</p>
--	--	---

4. Umiyati dan Queenindya (2015)jurnal “*Pengukuran Kinerja Bank Syariah dengan Metode RGEC*”.

Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
<p>Penelitian ini menggunakan variabel NPF, FDR, ROA,</p>	<p>Pada variabel ROA, ROE, NIM, NPF, dan FDR tidak terdapat</p>	<p>Peneliti menggunakan model Error Correction Model (ECM).</p>

<p>ROE, NIM, CAR, GCG, dan Laporan keuangan dengan laporan GCG Bank Panin Dubai Syariah. Metode penelitian menggunakan metode komparatif dengan uji beda Wilcoxon Signed RanksTest.</p>	<p>perbedaan yang signifikan pada kinerja Bank Panin Syariah sebelum dan setelah <i>go public</i>, selanjutnya pada variabel GCG dilihat dengan laporan pelaksanaan GCG pada tahun 2013 memperoleh predikat sangat baik dengan nilai sebesar 1,35 setelah <i>go public</i> memperoleh 1,40 tidak ada pengaruh besar karena perbedaan nilai cenderung kecil, sedangkan pada variabel CAR terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja Bank Panin Syariah sebelum dan setelah</p>	<p>Variabel yang digunakan BI Rate, Inflasi, BOPO, FDR, dan ROA.</p>
---	--	--

	<i>go public.</i>	
--	-------------------	--

5. Fitri Zulfiah dan Joni.S (2014) jurnal “*Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012*”.

Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
<p>Penelitian ini menggunakan variabel Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, BOPO, dan ROA. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian konklusif. Objek dipilih berdasarkan teknik non probability smpling yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat, dan Bank</p>	<p>Secara bersama-sama Inflasi, BI rate, CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pada variabel CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA, BI Rate dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.</p>	<p>Peneliti menggunakan variabel FDR. Peneliti menggunakan model Error Correction Model (ECM)</p>

Mega Syariah.		
---------------	--	--

6. Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013) jurnal “*Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah*”.

Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Penelitian ini menggunakan variabel CAR, BOPO, NPF, Inflasi, Suku Bunga, dan ROA. Metode penelitian yang digunakan analisis linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen pada BUS yang terdaftar di Bank Indonesia.	Variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA dan variabel CAR, NPF, Inflasi, dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap ROA.	Peneliti menggunakan variabel FDR. Peneliti menggunakan model Error Correction Model (ECM)

7. Fitri Ramadhani (2017) jurnal “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Operational Efficiency Ratio (OER) terhadap Return On Asset (ROA) pada BRI Syariah tahun 2009-2014*”.

Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Penelitian ini menggunakan variabel ROA, CAR, NPF, FDR, dan OER. Metode yang digunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel di atas terhadap perkembangan ROA setiap tahunnya.	Pada variabel CAR dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA, variabel NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan OER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.	Peneliti menggunakan model Error Correction Model (ECM). Variabel yang digunakan BI Rate, dan Inflasi.

8. Amalia Nuril Hidayati (2014) Jurnal “*Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*”.

Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Penelitian ini menggunakan variabel inflasi, BI Rate, Kurs, dan ROA. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis data yaitu regresi berganda.	Pada variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, variabel BI Rate tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan variabel kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.	Menggunakan variabel dari faktor internal bank seperti rasio FDR dan BOPO. Peneliti menggunakan model Error Correction Model (ECM)

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Bank Syariah

Perkembangan bank syariah mulai diatur dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan operasional menggunakan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kemudian Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor Bank Umum Konvensional yang kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip syariah namun induk dari UUS yaitu Bank Umum Konvensional.

2. Return On Asset (ROA)

Bank memiliki tujuan yang sama yaitu dengan mencapai tingkat keuntungan yang tinggi. Untuk mengukur tingkat profitabilitas digunakan rasio Return On Assets (ROA). Hal ini untuk menilai pengelolaan dana untuk menghasilkan laba yang tinggi. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014:196). Dalam surat edaran BI No. 9/24/DPbS tahun 2007 tentang Matriks Penilaian Faktor Profil Risiko mengenai ROA bertujuan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba, semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya

kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi pihak pemilik maupun pihak luar perusahaan, menurut Kasmir (2014) tujuan penggunaan profitabilitas sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Serta manfaat penggunaan profitabilitas sebagai berikut :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dalam surat edaran BI No. 9/24/DPbS tahun 2007 tentang Matriks Penilaian Faktor Rasio Keuangan kriteria penilaian menurut ketentuan Bank Indonesia, yaitu :

- a. Peringkat 1 : $ROA > 1,5\%$
- b. Peringkat 2 : $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
- c. Peringkat 3 : $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
- d. Peringkat 4 : $0\% < ROA \leq 0,5\%$
- e. Peringkat 5 : $ROA \leq 0\%$

3. BI Rate

BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik, BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank

Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, dan sebaliknya (www.bi.go.id).

4. Inflasi

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Penentuan barang dan jasa dalam IHK dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Pentingnya kestabilan inflasi dalam situs resmi Bank Indonesia yaitu prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, sebagai berikut kategori mengenai inflasi :

- a. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun sehingga standar hidup dari masyarakat turun dan akhirnya menjadikan semua orang, terutama orang miskin, bertambah miskin.
- b. Inflasi tidak stabil akan menciptakan ketidak pastian (uncertainty) bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil akan

menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi, dan produksi, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

- c. Tingkat inflasi domestik yang lebih tinggi dibanding dengan tingkat inflasi di negara tetangga menjadikan tingkat bunga domestik riil menjadi tidak kompetitif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai rupiah.

5. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Kegiatan operasional Bank merupakan kegiatan dalam operasional yang memerlukan biaya, dalam kegiatan ini harus mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diperoleh. Bank akan menemui masalah berupa biaya operasional yang tinggi daripada pendapatan. Untuk menghitung efisiensi kegiatan operasional dalam penelitian ini menggunakan rasio BOPO. Dalam surat edaran BI No. 9/24/DPbS tentang Matriks Penilaian Faktor Risiko Keuangan tujuan BOPO merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional bank syariah, semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas penggunaan biaya operasional lebih tinggi dari pada keuntungan yang didapatkan bank Syariah. Mengenai Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tahun 2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah, menyatakan risiko efisiensi kegiatan operasional. Berikut rumus rasio BOPO :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sementara penanganan untuk masalah risiko ini, pihak bank harus melakukan penerapan sesuai model yang disarankan oleh Arifin (2002:251). Istilah yang sering digunakan dalam manajemen risiko operasional, sebagai berikut :

- a. Hazard merupakan keadaan yang berpotensi mengakibatkan terjadi kerugian atau kerusakan.
- b. Exposure yaitu sumber-sumber risiko yang kemungkinan besar disebabkan karena peristiwa yang telah terjadi, lembur atau pengulangan kejadian yang sama.
- c. Probability yaitu kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi
- d. Risk yaitu kemungkinan kerugian akibat hazard, diperhitungkan dari kemungkinan dan kehebatan kerugian selama periode tertentu.
- e. Risk Control yaitu tindakan yang dirancang untuk mengurangi risiko, seperti perubahan prosedur, perbaikan fasilitas, supervisi ekstra, dan sebagainya.
- f. Risk Management yaitu pengambilan keputusan yang rasional dalam keseluruhan proses penanganan risiko, termasuk risk assessment, sebagaimana tindakan untuk membangun dan menerapkan pilihan-pilihan kontrol risiko.
- g. Gambling yaitu pengambilan keputusan risiko tanpa assessment yang rasional atau prudent atau keterlibatan manajemen risiko.

Dalam surat edaran BI No. 9/24/DPbS tahun 2007 tentang Matriks Penilaian Faktor Rasio Keuangan tingkat penilaian menurut ketentuan Bank Indonesia sebagai berikut :

- a. Peringkat 1 : $BOPO \leq 83\%$
- b. Peringkat 2 : $83\% < BOPO \leq 85\%$
- c. Peringkat 3 : $85\% < BOPO \leq 87\%$
- d. Peringkat 4 : $87\% < BOPO \leq 89\%$
- e. Peringkat 5 : $BOPO > 89\%$

6. Financing To Deposit Ratio (FDR)

Likuiditas secara luas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (cash flow) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai (Muhammad,2002:311). Sedangkan Manajemen likuiditas adalah mengelola bagaimana Bank dapat memenuhi kewajibanya, baik yang sekarang maupun yang akan datang, apabila terjadi penarikan atau pelunasan aset liabilitas yang sesuai dengan perjanjian atau yang belum diperjanjikan (Gita Danupranata, 2013:136). Dengan demikian likuiditas adalah kemampuan Bank dalam mengelola dana dalam jangka pendek dan jangka panjang. Rasio perhitungan menggunakan Financing Deposit Ratio (FDR), rasio FDR untuk melihat tingkat kesehatan suatu bank dalam pembiayaan. berikut rumus FDR:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100$$

Sementara ukuran likuiditas di bank konvensional disebut LDR (Loan to Deposit Ratio) sedangkan di bank Syariah disebut FDR (Financing to Deposit Ratio). Keduanya memiliki penilaian kriteria kesehatan likuiditas yang sesuai aturan Bank Indonesia. Dalam Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 mengenai Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Likuiditas sebagai berikut :

- a. Baik $75\% \leq \text{FDR} \leq 100\%$
- b. Kelebihan likuiditas $\text{FDR} < 75\%$
- c. Kekurangan likuiditas $\text{FDR} > 100\%$

Apabila tingkat rasio FDR terlalu tinggi maka bank tersebut tidak dapat mengelola dana pembiayaan untuk disalurkan kepada nasabah, sedangkan tingkat rasio FDR yang rendah menyebabkan bank tersebut kekurangan dana atas pembiayaan yang disalurkan.

Menurut Veithzal dan Arviyan (2010:549) menyatakan pada dasarnya keberhasilan bank dalam manajemen likuiditas, dapat diketahui dari :

- a. Kemampuan dalam memprediksi kebutuhan dana di waktu yang akan datang,
- b. Kemampuan untuk memenuhi permintaan akan “cash” dengan menukarkan harta lancarnya, atau
- c. Kemampuan memperoleh “cash” secara mudah dengan biaya yang sedikit, atau
- d. Kemampuan pendataan pergerakan cash in dan cash out dana (cash flow).

e. Kemampuan untuk memenuhi kewajibannya tanpa harus mencairkan aktiva tetap apapun ke dalam cash.

7. GO PUBLIC

Go Public atau disebut juga Initial Public Offering (IPO) merupakan penawaran perdana saham ke publik. Dalam UU RI No.8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan penawaran umum sebagai kegiatan penawaran yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat. Menurut Zaenal Arifin (2010) dalam penelitian tentang Potret IPO di Bursa Efek Indonesia, Efek yang dimaksud disini yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan, kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dari setiap derivatif dari efek. Perusahaan yang telah mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia akan mendapat manfaat. Manfaat tersebut terdapat di situs resmi BEI yaitu, mendapatkan modal baru untuk pendanaan perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan image perusahaan, menumbuhkan loyalitas karyawan perusahaan, kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha, dan insentif pajak. Penulis akan meneliti dalam sektor perbankan yang telah Go Public, terutama Bank Umum Syariah. Bank Umum Syariah yang pertama mendaftarkan saham di Bursa Efek Indonesia yaitu Bank Panin Dubai Syariah.

C. Hipotesis dan Penurunan Hipotesis

1. Pengaruh BI Rate terhadap ROA

Suku bunga yang digunakan yaitu BI Rate, menurut Sahara (2013) dalam penelitiannya mengatakan ketika suku bunga BI naik, maka akan diikuti naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan DPK ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga yang lebih tinggi.

Penelitian tentang Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia, oleh Ayu Yanita Sahara (2013) Suku Bunga BI berpengaruh negatif terhadap ROA. Kemudian pada penelitian tentang Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, oleh Zulifah dan Susilowibowo (2014) BI Rate berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

2. Pengaruh Inflasi terhadap ROA

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya (www.bi.go.id). Ketika nilai

inflasi naik secara tidak langsung juga berdampak kepada bank syariah, karena harga barang yang naik membuat daya beli masyarakat menurun, kemudian minat menabung masyarakat di Bank menjadi naik.

Penelitian tentang Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, oleh Amali Nuril Hidayati (2014) Inflasi berpengaruh positif terhadap ROA. Kemudian pada penelitian tentang Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia, oleh Ayu Yanita Sahara (2013) Inflasi berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

3. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Rasio risiko efisiensi operasional yang digunakan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini untuk mengetahui efisiensi operasional yang dilakukan Bank, jika semakin tinggi tingkat rasio ini Bank memiliki banyak pengeluaran biaya untuk operasional daripada pendapatan yang diperoleh. Menurut Muhammad (2005:360) risiko operasional diakibatkan oleh kekurangan sistem informasi atau sistem pengawasan. Namun jika risiko efisiensi operasional ini dikelola dengan efisien akan berdampak positif bagi keuntungan Bank.

Penelitian tentang Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah, oleh Edhi dan Muhammad (2013) BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Kemudian pada penelitian tentang Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010), oleh Dhian Dayinta Pratiwi (2012) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan penelitian tentang Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, oleh Zulifah dan Susilowibowo (2014) BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Risiko Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

4. Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas

Likuiditas merupakan kewajiban Bank untuk menyediakan dana dalam jangka pendek untuk memenuhi keperluan nasabah. Risiko likuiditas terjadi karena Bank memiliki kelebihan dana atau kekurangan dana yang tidak bisa dikelola dengan baik, kedua hal tersebut akan tidak menguntungkan bagi suatu Bank. Rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung likuiditas yaitu FDR (Financing to Deposit Ratio).

Berdasarkan penelitian tentang Pengaruh Total Aktiva, CAR, FDR, dan NPF Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia oleh Erlangga

(2016) FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. berbeda dengan hasil penelitian tentang Analisis Pengaruh Variabel Spesifik(CAR, NPF, REO, FDR, NOM, dan Size) Bank Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia, oleh Lindasari dan Pangestuti (2016) FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. kemudian dengan penelitian tentang Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA pada BRI Syariah, oleh Ramadhani (2017) bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Risiko Likuiditas (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).